

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang diperuntukkan untuk seseorang atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Pendidikan jasmani dilakukan melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani, kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia. Menurut H.J.S Husdarta (2011:18), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Mustafa dan Dwiyo (2020) menyebutkan bahwa “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah merupakan tujuan pengajar untuk membuat peserta didik bugar, dan dapat membantu peserta didik menciptakan gerakan baru yang didapatkan di pembelajaran penjas”(hlm,72).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Rusman dalam (Rosmita, 2020:15) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi langsung seperti tatap muka maupun interaksi secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran.

Permainan sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari sebelas orang pemain. Tiap-tiap regu masing-masing berusaha memasukan bola ke gawang lawan dan mencegah regu lawan memasukkan bola atau membuat skor. Karena tiap regu dalam permainan ini sebelas orang, maka tim atau regu dalam sepak bola sering disebut kesebelasan. Permainan sepak bola dimainkan diatas lapangan rumput yang rata yang berbentuk empat persegi panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukiyani (dalam Kusuma, Darmawan dan Ridwan 2018), sepakbola adalah “Suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola ke berbagai arah.

Menurut Kosasih (dalam Razbie, dkk. 2018) bahwa “Permainan sepakbola merupakan suatu olahraga yang dimainkan oleh 11 lawan 11 pemain dalam satu tim yang dimainkan di lapang empat persegipanjang dengan

ukuran panjang 100-110 meter dan lebar 64-75 meter,serta waktu permainan 2 x 45 menit” (hlm.5).

Sebagai tahap awal agar dapat bermain sepak bola adalah berlatih teknik dasar. Passing dalam permainan sepak bola merupakan faktor fundamental yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Komponen-komponen passing dalam permainan sepak bola harus dikuasai. Dengan menguasai kemampuan passing dalam permainan sepak bola, maka seorang pemain akan memiliki keterampilan teknik, bermain sepak bola. Keterampilan teknik bermain sepak bola merupakan penerapan passing dalam permainan sepak bola. Keterampilan teknik bermain sepak bola merupakan kemampuan pembelajaran yang sistematis, terus-menerus dan berkelanjutan, sehingga kemampuan kerja sama antara sekumpulan otot-otot untuk pembentukan gerak yang baik dan harmonis. Menurut Scheunemann (2012), teknik passing memiliki tujuan untuk mengumpan bola kepada rekan satu tim dan menjalankan sistem yang dibuat oleh pelatih agar berjalan dengan baik.

Passing dalam permainan sepak bola bila kita amati secara seksama maka yang paling sering dilakukan adalah teknik passing. passing merupakan gerakan lari sambil membawa bola dengan kaki, dimana bola didorong dengan bagian kaki terus bergulir diatas tanah. passing dalam permainan sepak bola merupakan hal yang menentukan karena dengan passing dalam permainan sepak bola, sebuah tim dapat menguasai permainan dan untuk kemudian mencapai kemampuan akhir yaitu sebuah gol.

Proses pembelajaran passing dalam permainan sepak bola di kelas VIIID SMP Negeri 10 Kota Kupang juga memiliki permasalahan yang sama. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi passing dalam pembelajaran materi sepak bola yang belum optimal. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, proses pembelajaran passing dalam permainan sepak bola di sekolah tersebut terkendala dengan minimnya fasilitas olahraga. Terlihat jelas ketika siswa melakukan praktik di lapangan, jumlah bola yang digunakan tidak seimbang dengan jumlah peserta didik. Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran terkesan kaku dan tidak bervariasi.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan antar siswa. Menurut Huda (2015:32) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pendapat lain disampaikan oleh Syaifurahman & Ujiati (2013:75) cooperative learning merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

Berdasarkan informasi langsung yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti ke sekolah bahwa siswa kelas VIIID SMP Negeri 10 Kota Kupang dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani khususnya sepak bola pada saat melakukan passing masih sering melakukan

kesalahan dan kurangnya siswa melakukan pembelajaran passing sehingga nilai rata-rata Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 10 Kota Kupang dalam pembelajaran sepak bola teknik dasar passing masih dibawah dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Adapun upaya untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode Teams Games Turnament (TGT) melalui permainan. Teams Games Turnament (TGT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Terdapat empat tahap dalam TGT yaitu mengajar, belajar kelompok, turnamen atau perlombaan, dan penghargaan kelompok.

Hal yang menarik dari TGT dan yang membedakannya dengan model pembelajaran kooperatif yang lain adalah turnamen. Di dalam turnamen, siswa yang berkemampuan akademiknya sama akan saling berlomba untuk mendapatkan skor tertinggi di meja turnamennya. Jadi siswa yang berkemampuan akademiknya tinggi akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya tinggi, siswa yang berkemampuan akademiknya sedang akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya sedang, siswa yang berkemampuan akademiknya rendah akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya rendah juga. Oleh karena itu, setiap siswa punya kesempatan yang sama untuk menjadi yang terbaik dimeja turnamennya. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu suatu tindakan untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya

dapat meningkatkan belajar siswa. Dari pembelajaran di atas belum diketahui secara pasti apakah pembelajaran tersebut memberikan kemampuan yang lebih baik dan secara efektif meningkatkan keterampilan passing dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu suatu tindakan untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan belajar siswa. Dari pembelajaran di atas belum diketahui secara pasti apakah pembelajaran tersebut memberikan kemampuan yang lebih baik dan secara efektif meningkatkan keterampilan passing dalam permainan sepak bola. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “PEMBELAJARAN PASSING PADA MATERI SEPAK BOLA MENGGUNAKAN MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) PADA SISWA KELAS VIIID SMPN 10 KOTA KUPANG”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang yaitu: Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui Pembelajaran passing pada materi sepak bola menggunakan Model *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa kelas VIIID SMPN 10 Kota Kupang Belum Tuntas

2. Belum diketahui Presentasi pembelajaran passing pada materi sepak bola menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) Belum Diterapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat membatasi masalah dalam penulisan : Pembelajaran passing pada materi sepak bola menggunakan model *Team Games Tuornament* (TGT) pada Siswa Kelas VIIID SMPN 10 Kota Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah pembelajaran passing pada materi sepak bola menggunakan model *Team Games Tuornament* (TGT) pada Siswa Kelas VIIID SMPN 10 Kota Kupang?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian ini Adalah untuk mengetahui pembelajaran passing pada materi sepak bola menggunakan model *Team Games Tuornament* (TGT) pada Siswa Kelas VIIID SMPN 10 Kota Kupang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak yang yang berkepentingan dalam pembelajaran passing pada materi sepak bola menggunakan model *Team Games Tuornament* (TGT) pada Siswa Kelas VIIID SMPN 10 Kota Kupang.

1. Manfaat akademis

- a) Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam mempelajari passing pada saat latihan sepak bola.
- b) Bagi sekolah semoga ilmu dan pengetahuan ini bermanfaat dan bisa diterapkan ke siswanya.
- c) Bagi guru pendidikan jasmani sebagai pedoman dalam melaksanakan proses mengajar.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi guru, dengan diadakan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- b) Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran penjaskes dan membuat pembelajaran penjaskes lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.
- c) Bagi sekolah, memberikan informasi. pembelajaran passing pada materi sepak bola menggunakan model *Team Games Tuornament* (TGT) pada Siswa Kelas VIIID SMPN 10 Kota Kupang.